S I N A R H A R A P A N
Sabtu, 14 April 1984.-

Danarto

BIARPUN kegiatannya lebih dari satu, sebagai pelukis, penulis, penata panggung, dan artistik film, serta sutradara teater, namun bukan berarti **Danarto** tidak punya waktu luang sama-sekali. Entah, bagaimana cara dia mengatur waktu, yang jelas ia masih suka menyempatkan diri main ke Bulungan atau sekedar minum teh poci di Warung Tegal dekat New Garden Hall.

"Saya suka Cak Dur. Sikap demokratnya itu lho", ujarnya suatu hari di halaman Gelanggang Remaja Bulungan Jaksel. Abdurrachman Wahid yang biasa dipanggil "Cak Dur" itu, balas menimpali:

"Tidak setiap orang seperti Danarto lho. Bayangkan, dia bisa melihat Tuhan dalam wajah seorang bayi. Apa tidak hebat tuh".

Gara-gara komentar Cak Dur itu pengarang "Godlob" dan "Adam Ma'rifat" kelahiran Sragen Jateng 1940 ini, langsung didaulat anak-anak muda Bulungan supaya menceritakan pengalamannya yang "ketemu Tuhan" ini.

"Ah, kisah tempo dulu, tahun 60-an", komentar "Sufi" yang berkumis ini.

Akhirnya, sambil menghirup teh poci, sore hari, dikisahkan juga olehnya, bahwa pada wajah seorang bayi yang tidur lelap di hadapannya, tergambar wajah Tuhan.

"Mungkin ini karena intensitas saya membayangkan rupa Tuhan. Bayi itu anak teman yang dititipkan kepada saya. Waktu itu saya sedang aktif-aktifnya di Sanggarbambu", kisah Danarto kepada anak-anak muda yang mengelilinginya. (Gtn/B-6).